

## **Pembelajaran Online Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros (Studi Pada SDN No. 186 Inpres Bontomanai)**

*Online Learning in Cenrana District, Maros Regency  
(Study at SDN No. 186 Inpres Bontomanai)*

**M. Alfian F.B\*, Nining Haslinda, Natsir Tompo**

Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

\*email: malfianfb@gmail.com

Diterima: 10 November 2022 / Disetujui : 30 Januari 2023

### **Abstrak**

Sejak merabahnya wabah covid-19 di akhir trahun 2019 pemerintah pun mecari inovasi baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh\aynag di singkat BDR. Pelaksanaa belajar jauh diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mengusulkan agar semua kegiatan di lembaga pendidikan dilaksanakan dengan jarak jauh dan semua materi diberikan dari rumah masing-masing. Tujuan penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) yang tertuang dalam surat edaran ini adalah menjamin terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat Covid-19, menjaga satuan pendidikan dari dampak negatif Covid-19, mencegah penularan dan menyebarnya Covid-19 di Indonesia, satuan pendidikan, dan menjamin terpenuhinya dukungan psikososial pendidik, siswa, dan orang tua. Pilihan tersebut dilaksanakan untuk memutuskan mata rantai Covid-19 semaksimal mungkin dalam situasi saat ini, sambil tetap berusaha memberikan layanan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran sistem online terkhusus pada SDN 186 Impres Bontomanai dan bagaimana kesiapan para siswa SDN 186 Impres Bontomanai dalam mengikuti sistem pembelajarn online tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deduktif yang mengkaji fenomena secara umum untuk menemukan hasil secara spesifik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan pelaksana pembelajaran online sekolah melakukan observasi pada siswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolaah dan kurang baiknya faktor pendukung dalam pengaplikasian pembelajaran online tersebut da;am hal ini jaringan yang kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan startegi kebijakan dalam penerapan siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar online, namun cukup berat untuk menyesuaikan aturan pembelajaran online ini, dikarnakan proses pembelajrn online muncul rasa malas terhadap dirinya. Dapat digeneralisasikan kalau ada efek yang membuat menerunya pembelajaran siswa bukan dikarnakan belajar online akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar online mulai dari, jaringan internet, smart android bagi guru dan siswa serta jubnis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham. Faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam kebijakan program pembelajaran sistem pembelajrn online, ditujukan konstitensididnik kabupaten dalam mendukung pelaksaasn sistem pembelajaran online serta para guru dan siswa SDN 186 Impres Bonto Manai. Ewektifitas atau daya tanggap terhadap strategi penerapan proses belajar online, terlihat kepada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, Online, Siswa

### **Abstract**

*Since the outbreak of the covid-19 outbreak at the end of 2019 the government has also been looking for new innovations in the world of education by implementing a distance learning system, abbreviated as BDR. The implementation of distance learning is regulated in the regulation of the*

*Minister of Education and Culture issuing Circular Letter Number 4 of 2020, which proposes that all activities in educational institutions be carried out remotely and all materials are provided from their respective homes. The purpose of implementing Learning From Home (BDR) contained in this circular is to ensure the fulfillment of the rights of students to obtain educational services during the Covid-19 emergency, protect educational units from the negative impacts of Covid-19, prevent the transmission and spread of Covid-19 in Indonesia, educational units, and ensure the fulfillment of psychosocial support for educators, students, and parents. This choice was carried out to break the Covid-19 chain as much as possible in the current situation, while still trying to provide educational services. The purpose of this study was to determine the success of the online system learning strategy, especially at SDN 186 Impres Bontomanai and how prepared the students of SDN 186 Impres Bontomanai were in participating in the online learning system. This study uses a qualitative approach using a deductive method that examines phenomena in general to find specific results through interviews, observation and documentation. The results showed that in the stage of implementing online learning the school made observations on students who had a place to live far from school and the lack of supporting factors in the application of online learning in this case the network was not good. The results showed that the success of the policy strategy in implementing students had the initiative to continue to support online learning activities, but it was quite difficult to adjust these online learning rules, because the online learning process appeared lazy towards them. It can be generalized if there is an effect that makes student learning progress not due to online learning but rather to supporting devices for the application of online learning systems ranging from internet networks, smart androids for teachers and students as well as the department of using online learning applications that few understand. Factors influencing readiness in the policy of online learning system learning programs, aimed at the district constituency in supporting the implementation of the online learning system as well as teachers and students at SDN 186 Impres Bonto Manai. The effectiveness or responsiveness of the strategy for implementing the online learning process can be seen in the government's concern for the needs and interests of the community in adjusting the direction of the central government or local government.*

**Keywords:** *Strategy, Learning, Online, Students*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **A. PENDAHULUAN**

Rencana penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus mampu menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep strategi harus terus berkembang dan setiap orang memiliki pendapat atau definisi strategi yang berbeda-beda. Martin Anderson menyatakan bahwa "strategi ialah seni yang menyertakan kekuatan otak/pikiran untuk melibatkan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi tujuan sekaligus menghasilkan keuntungan yang maksimum dan efisien. Kemudian dalam pendidikan, berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatin (2013) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012).

Dalam hal pembelajaran, strategi menurut pandangan Dick dan Carey, dikutip oleh Solihatin (2012), mengartikan bahwa strategi pembelajaran ialah komponen yang luas dari serangkaian sumber dan proses belajar yang akan diterapkan secara kolaboratif oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Maju tidaknya pendidikan yang ada menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, pendidikan harus benar-benar menjadi perhatian bersama baik pemerintah maupun swasta. Pertumbuhan pendidikan di era 4.0 menghadapi berbagai kendala besar yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Sejatinya, guru tidak sekedar menularkan ilmu (transfer knowledge) dari otaknya ke otak siswanya. Pendidik harus menyampaikan kepada siswa mereka domain afektif dan psikomotorik mereka (Juhji, 2016). Sikap ini menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai panutan bagi siswanya, mendorong inisiatif siswa, dan merupakan faktor pendorong kesuksesan dari peserta didik di masa depan.

Kemudian di kemukakan pada Undang-Undang Dasar 1945, bahwa pendidikan pada sekolah dasar diartikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangga pada bangsa dan negara, cakap, kreatif, berakhlak mulia, dan mampu menangani masalah di sekitarnya. Sekolah dasar merupakan pendidikan pada tingkat dasar bagi anak usia 7 sampai dengan 13 tahun yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, berdasarkan potensi daerah/karakteristik daerah, dan sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik. Disinilah terbentuk siswa sekolah dasar dalam berbagai disiplin ilmu yang kesemuanya harus dikuasai oleh siswa. Sehingga tidak keliru apabilasekolah dasar dikenal sebagai pusat pendidikan.

Akan tetapi sejak wabah Covid-19, dunia pendidikan mengalami perubahan dan sistem pendidikan Indonesia mulai mencari inovasi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya pada Selasa, 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mengusulkan agar semua kegiatan di lembaga pendidikan dilaksanakan dengan jarak jauh dan semua materi diberikan dari rumah masing-masing (Kemdikbud, 2020)

Tujuan penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) yang tertuang dalam surat edaran ini adalah menjamin terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat Covid-19, menjaga satuan pendidikan dari dampak negatif Covid-19, mencegah penularan dan menyebarnya Covid-19 di Indonesia, satuan pendidikan, dan menjamin terpenuhinya dukungan psikososial pendidik, siswa, dan orang tua. Pilihan tersebut dilaksanakan untuk memutuskan mata rantai Covid-19 semaksimal mungkin dalam situasi saat ini, sambil tetap berusaha memberikan layanan pendidikan. Secara umum, Perihal kesehatan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan anggota satuan pendidikan lainnya merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan guna melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran online telah menggantikan proses belajar tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa melalui jaringan internet terkadang dapat menimbulkan masalah bagi staf pengajar dan siswa yang tinggal di tempat dengan akses internet terbatas. Telah kita ketahui bersama, akses internet di Indonesia masih belum merata, dengan wilayah metropolitan lebih mendominasi dibandingkan dengan wilayah pedesaan

Akibatnya, banyak tempat terpencil atau pedesaan yang masih kesulitan dengan pembelajaran online. Karena jaringan internet sulit diakses, pembelajaran daring seperti video call belum bisa dilaksanakan secara optimal. Selain itu, peserta didik yang tidak memahami cara menggunakan teknologi atau tidak kompeten secara teknologi adalah masalah yang dihadapi penduduk di pedesaan, dengan penyebab utama kurangnya informasi dan keahlian tentang teknologi digital modern saat ini. Akibatnya, program pembelajaran online ini sedikit menyulitkan siswa yang tidak memahami penggunaan media dan teknologi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa dalam sistem pembelajaran online mengharuskan Sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan,

memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Strategi dilakukan guna menentukan sesuai dengan jangka panjang dasar organisasi, diikuti dengan pengembangan rencana kegiatan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai rencana rinci dari upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Martin-Anderson *dalam* (Cangara, 2013) juga menyatakan bahwa strategi ialah seni yang menyertakan kekuatan otak/pikiran untuk melibatkan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi tujuan sekaligus menghasilkan keuntungan yang maksimum dan efisien. Akibatnya, strategi sangat penting dalam membentuk sumber daya yang ada untuk memenuhi tujuan tertentu untuk memaksimalkan dan efisien keuntungan.

Langkah perumusan strategi tidak bersifat pragmatis, melainkan diatur oleh kewajiban sosial (*social responsibility*) dan prinsip-prinsip organisasi (*managerial values*). Maksudnya ialah agar strategi yang dikembangkan dapat mewujudkan tanggung jawab dan cita-cita sosial. Langkah selanjutnya adalah menimbang alternatif-alternatif tersebut. Pembuat kebijakan dapat memilih rencana yang optimal berdasarkan data SWOT dan *social responsibility*, serta *managerial values*. Perumusan strategi tersebut meliputi penentuan pembelajaran apa yang akan dimasuki, pembelajaran apa yang tidak akan dilakukan, cara mengoperasikan pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Karena tidak ada Sekolah yang memiliki sumber daya tak terbatas, Guru harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan pembelajaran online.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran sistem online terkhusus pada SDN 186 Impres Bontomanai dan bagaimana kesiapan para siswa SDN 186 Impres Bontomanai dalam mengikuti sistem pembelajarn online tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian kualitatif dalam penelitian ini, yang didefinisikan sebagai studi yang memberi hasil terkait data dari orang-orang dalam bentuk tertulis ataupun lisan, serta dapat dilakukan dengan mengamati suatu perilaku. Sangat penting untuk menekankan relevansi kedekatan dengan orang dan konteks penelitian dalam penelitian kualitatif dengan maksud mendapatkan pengetahuan menyeluruh tentang realisme dan keadaan dunia nyata. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada makna, penalaran, pendefinisian skenario tertentu, dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembahasan yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan/Alur Pembelajaran Sistem Online yakni, dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan itu dibuatlah peraturan daerah dan Juknisnya. Kemudian dibuatlah SOP nya bagaimana proses pembelajaran sistem daring yang diterapkan. Selanjutnya dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten kemudian mempertimbangkan dari segi geografis sekolah, juga melihat tiga tipologi daerah yang memungkinkan untuk belajar daring efektif, pertama ada yang namanya daerah Best Network, ke dua Bat Network dan yang ke tiga adalah Remot Area. Sedikit saya jelaskan bahwa ke tiga pembagian daerah tersebut merupakan daerah yang akses jaringan internetnya baik sampai dengan daerah yang tidak dapat jaringan sama sekali. Menurut David dalam (Permatasari, 2017) perumusan strategi mencakup penentuan pembelajaran apa yang akan di masuki,

pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran, dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Yang kemudian di rumuskanlan suatu strategi dalam kebijakan belajar online. perumusan strategi Menurut David David dalam (Permatasari, 2017) mencakup penentuan pembelajaran apa yang akan di masuki, pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran, dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Karena tidak ada Sekolah yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para Guru harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan pembelajaran online tersebut

Kondisi sumber daya manusia dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Para siswa mendapatkan beberapa kendala yang dimana isi kuota data yang terbtas kemudian penyampaian materi yang diberikan guru tidk sampai pada pemahaman siswa sehingga beberapa siswa sangat merasakan turunnya semangat belajarnya dan menimbulkan efek malas. Jika hanya pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang seadanya. Siswa keluhkan kan guru hanya mengirim materi namun dalam kompetensi untuk menjelaskan masih belum mencapai maksimal.

Kemudian merujuk dari perumusan strategi para aktor pembuat kebijakan harus memilih dan menilai tentang strategi apa yang akan di terapkan. Sedangkan Penilaian strategi Menurut David dalam (Permatasari, 2017) adalah tahap tengah dalam keberhasilan strategi pembelajaran. Guru mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Siswa yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

Ketercapaian penerapan straytegi dilihat dari yang paling terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan singkat/keterbatasan waktu belajar. dampak yang sangat dirasakan ada pada siswa-siswi yang dimana memberikan efek kemalasan terhadap minat belajarnya, kurangnya memahami. Kemudian guru-guru disekolah menggunakan aplikasi belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memudahkan mengakses internetnya. Tidak efektifnya proses pembelaaaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar. Tingkat erubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai LMS terhdapar guru pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digukan dalam metode pembelajran dan media belajar siswa.

Penerapan Strategi Pada tahap keberhasilan strategi mengharuskan Sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan Guru untuk memotivasi siwa, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak di terapkan tidak ada gunanya.

Kesiapan fisik yang di maksud adalah keadaan baik, artinya bebas dari sakit, seluruh badan serta bagian-bagiannya. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan keberhasilan suatu kebijakan bisa berjalan baik apabila kesehatan fisik baik dan kemudian menjadi konsistensi yang dimana perintah yang diberikan untuk pelaksanaan suatu kebijakan tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Artinya turunan perpanjangan tangan dari kementrian,

pemerintah hingga bidang sekolah yang saling berkaitan dalam menerapkan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 harus bisa terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang semaksimal mungkin agar proses belajar siswa tetap berjalan walaupun secara sistem daring.

Yang mana Kesiapan fisik menurut (Desnita & Karneli, 2022) adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran daring.

Kesiapan psikis adalah Kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai usianya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera (mental wellbeing) yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.

Yang mana kedua indikator menurut Desnita & Karneli (2022) adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran daring.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat. Kemudian SDN 186 Impres Bontomanai dalam penerapan strateginya tidak terlepas dari aturan pusat namun tetap mempertimbangkan antara regulasi-regulasi yang ada dan tingkat ekonomi peserta didik. Guru mampu memperoleh penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 dengan pemahaman materi yang bisa siswa pahami dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadisuprpto, P., 2006. Peradilan Restoratif : Model Peradilan Anak Indonesia Masa Depan, in: Pidato pengukuhan Guru Besar Fakultas Hukum Universi Arti kata strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.).
- Desnita, & Karneli, Y. (2022). TINGKAT Kesiapan Belajar Siswa Smp Terbuka Jakarta Implikasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02). <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1462>
- Faridatun Naqiyyah. (2015). Pengantar E-Learning Dalam Dunia Pendidikan Modern.
- Haspari, S. A. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi*.
- IMANIA PERMATASARI, B. (2017). Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 5(6).
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Mieke O., & N. S. D. M. (2019). Model dan Rancangan Pembelajaran. CV. Seribu Bintang.
- Murnie. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Sebagai Respon dari New Normal di Era Covid 19. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/ej.v2i2.1852>

- Solihatin, E. (2012). Strategi Pembelajaran PPKN. Bumi Aksara.
- Syaifuddin, M., Ummam, A. W., SM, B., Sodiq, A. R., & Zakiah, I. N. (2022). Penyuluhan Penerapan Literasi Digital Bagi Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).  
tas Diponegoro. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Islamy, M.I., 2000. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Sinar Grafika, Jakarta.
- Krisnawati, E., 2005. Aspek Hukum Perlindungan Anak. CV. Utomo, Bandung.
- Kurniawan, A., 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Pembaruan, Yogyakarta.
- Subkhi, A., Jauhar, M., 2013. Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Sarwono, S.W., 2001. Pengantar Psikologi Sosial. Rineka Cipta, Jakarta
- Septiyani, E.E., 2013. Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Melalui Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket A, Paket B, Dan Paket C Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutuarjo Tahun 2013. Skripsi. Strata I Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang.
- Simon, R., 2011. Kebudayaan Lembaga Pemasarakatan di Indonesia. CV Lubuk Agung, Bandung.
- Suparlan, 1990. Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial. Pustaka Pengarang, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung